

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Stakeholder Theory

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus bertanggungjawab memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Seluruh *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

##### 2.1.2. Efficient Market Hypothesis

Dalam pasar saham ada suatu hipotesis yang terkenal yaitu hipotesis pasar efisien. Hipotesis ini menjelaskan konsep ketertarikan antar harga saham dan informasi. Harga saham yang terjadi di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Di pasar saham, investor yang mempunyai penguasaan informasi melebihi dari yang lainnya akan lebih mampu memprediksi harga saham ke depan dengan lebih baik sehingga bisa mempunyai potensi keuntungan lebih tinggi daripada lainnya. Kunci utama untuk mengukur pasar efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi.

Menurut Fama (1970) dalam Hartono (2017) menyajikan tiga macam bentuk dari informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan, dan informasi privat sebagai berikut ini:

#### 1. Efisiensi pasar bentuk lemah

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh informasi masa lalu artinya informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisien pasar secara lemah ini ber kaitan dengan teori langkah acak yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Ini berarti bahwa untuk pasar yang efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

#### 2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi

yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa sebagai berikut ini:

- a. Informasi yang dipublikasikan yang hanya mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut. Informasi yang dipublikasikan ini merupakan informasi dalam bentuk pengumuman oleh perusahaan emiten. Informasi ini umumnya berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan emiten.
- b. Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas sejumlah perusahaan. Informasi yang dipublikasikan ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang hanya berdampak pada harga-harga sekuritas perusahaan-perusahaan yang terkena regulasi tersebut.
- c. Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Informasi ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang berdampak ke semua perusahaan emiten.

Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor atau grup dari investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan keuntungan tidak normal dalam jangka waktu yang lama.

### 3. Efisiensi pasar bentuk kuat

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada individual investor atau

grup dari investor yang dapat memperoleh keuntungan yang tidak normal karena mempunyai informasi yang privat.

### **2.1.3. Tujuan Umum Laporan Keuangan**

Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum yang terkandung dalam SAK Efektif per 1 Januari 2020 adalah untuk menyajikan informasi keuangan relevan tentang entitas pelapor yang berguna untuk pengguna laporan keuangan dalam pembuatan penilaian dan keputusan terhadap:

- a). jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan entitas dari kontrak asuransi (PSAK 62);
- b). jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan entitas terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan (PSAK 71);
- c). sifat, jumlah, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan (PSAK 72);
- d). dampak sewa terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (PSAK 73);

PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan ketika kepatuhan terhadap persyaratan tertentu dalam SAK tidak memadai untuk membuat pengguna laporan keuangan memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian lainnya dan kondisi posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Selain itu, dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Bab 3 menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomik dan

bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar (Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2020).

#### **2.1.4. Nilai Perusahaan**

Menurut Fuad, *et. al.* (2006) nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga mereka mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual. Sementara itu, Brigham & Houston (2013) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap suatu perusahaan dan sebagian harga yang disanggupi investor untuk dibayarkan dalam rangka memiliki suatu perusahaan. Secara sederhana, penilaian terhadap perusahaan dapat diukur berdasarkan baik buruknya kinerja serta prospek perusahaan dimasa mendatang. Semakin baik kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang, maka akan diminati oleh investor sebagai target untuk berinvestasi. Atau dapat dikatakan bahwa investor akan lebih bersedia membeli saham perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek yang baik di masa mendatang.

Weston & Copeland (2010) dalam Indrarini (2019) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Menurut Sukamulja (2019), rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan di mata para investor (nilai pasar) dengan nilai perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. Berikut ini jenis-jenis rasio nilai pasar antara lain:

1. *Earning per Share* (EPS) yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar.
2. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio yang menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai PER, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitupun sebaliknya.
3. *Market to Book Value Ratio* (MBV) atau *Price to Book Value Ratio* (PBV) yaitu rasio yang menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin mahal harga per lembar sahamnya, begitu pula sebaliknya. Semakin mahal harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.
4. *Tobin's Q Ratio* merupakan perbaikan atas *market to book value ratio*. *Tobin's Q* dianggap lebih baik dari rasio MBV karena memasukkan nilai utang perusahaan (*debt*) dalam menghitung nilai pasar dan nilai buku perusahaan, berbeda dengan MBV yang hanya menghitung nilai pasar dan nilai buku perusahaan.

#### **2.1.5. Analisis Rasio Keuangan**

Salah satu cara yang paling banyak digunakan oleh investor dan analis adalah dengan menghitung posisi keuangan dan kinerja perusahaan secara relatif. Nilai-nilai secara relatif lebih baik daripada nilai absolut karena lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari keuangan perusahaan. Angka-angka

secara relatif dapat diperoleh dengan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan dihitung dengan cara membagi suatu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui perbandingan atas kedua elemen tersebut (Sukamulja, 2019).

Analisis rasio sangat berguna bagi manajemen untuk perencanaan dan evaluasi kinerja perusahaan. Bagi kreditur, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi terkait dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pembayaran pokok pinjaman. Analisis rasio keuangan juga berguna bagi investor dalam mengevaluasi nilai saham dan adanya jaminan demi keamanan dana yang akan diinvestasikan di sebuah perusahaan.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan ini dapat membantu investor, kreditur, dan analis dalam menganalisis nilai perusahaan dan menentukan (*judgement*) mengenai arah kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

#### **2.1.5.1. Rasio Profitabilitas**

Menurut Sukamulja (2019) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri atas:

##### **1. Return On Equity**

*Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini

sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang mereka miliki. Rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi modalnya di perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah ROE menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan. *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

## 2. Net Profit Margin

*Net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih. Semakin tingginya NPM berarti semakin tingginya pula laba bersih yang dihasilkan penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah NPM berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

### 2.1.5.2. Rasio Likuiditas

Menurut Sukamulja (2019) rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini sangat penting terutama bagi kreditor jangka pendek karena rasio ini menggambarkan risiko kredit jangka pendek sekaligus menggambarkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek. Salah satu contoh rasio likuiditas adalah *current ratio*.



## 1. Current Ratio

*Current ratio* menghitung kemampuan perusahaan melunasi seluruh liabilitas jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk melunasi liabilitas jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki lebih banyak liabilitas jangka pendek dibanding aset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika liabilitas jangka pendeknya jatuh tempo. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

### Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Wahyuningsih & Widowati (2016)	Analisis ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan BUMN yang	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Return On Equity</i> dan <i>return on asset</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan (rasio Tobin's Q)</p>	<p><i>Return on equity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>

	Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)		
Aprilia & Triyonowati (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <p>Profitabilitas (<i>Return on equity</i>), Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>) dan Ukuran Perusahaan</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan (<i>Price to Book Value</i>)</p>	<i>Return on equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
Suryani & Djawoto (2021)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <p>Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Profitabilitas (ROE), Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>) dan Ukuran Perusahaan</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai</p>	<i>Return on equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

	di BEI Periode 2017-2019)	Perusahaan ( <i>Price to Book Value</i> )	
Rani, <i>et. al.</i> (2019)	Pengaruh Faktor-Faktor Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Net profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan (<i>Price to Book Value</i>)</p>	<i>Return on equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
Wior, <i>et. al.</i> (2017)	Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan BUMN yang <i>Go Public</i> di BEI periode 2013-2015	<p><b>Variabel Independen:</b> Return On Asset, Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>), Ukuran Perusahaan, dan <i>Net Profit Margin</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan (<i>Price to Book Value</i>)</p>	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan

<p>Wahyu &amp; Mahfud (2018)</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Asset, Total Asset Turnover, Earning Per Share</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016)</p>	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Net Profit Margin, Return On Asset, Total Asset Turnover, Earning Per Share</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan (<i>Price to Book Value</i>)</p>	<p><i>Net profit margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
<p>Saraswati, et. al. (2020)</p>	<p>Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity</i>, dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Nilai Perusahaan Bidang Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2018</p>	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Return On Asset, Return On Equity</i>, dan <i>Net Profit Margin</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan (rasio Tobin's Q)</p>	<p><i>Net profit margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
<p>Laoli, et. al. (2021)</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, Perputaran</p>	<p><b>Variabel Independen:</b></p>	<p><i>Net profit margin</i></p>

	<p>Piutang, <i>Net Profit Margin</i>, Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan <i>Consumer Goods</i> dan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019</p>	<p><i>Current Ratio</i>, Perputaran Piutang, <i>Net Profit Margin</i>, Kebijakan Hutang</p> <p><b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Nilai Perusahaan (<i>Price Earning Ratio</i>)</p>	<p>berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
<p>Sisilia, <i>et. al.</i> (2019)</p>	<p>Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Return On Equity</i>, dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate Building Construction</i> di BEI Tahun 2014-2017)</p>	<p><b>Variabel</b> <b>Independen:</b> Kebijakan Dividen, <i>Return On Equity</i>, dan <i>Current Ratio</i></p> <p><b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Nilai Perusahaan (<i>Price to Book Value</i>)</p>	<p><i>Current ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
<p>Oktaviarni, <i>et. al.</i> (2019)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran</p>	<p><b>Variabel</b> <b>Independen:</b> Profitabilitas (<i>return on equity</i>), Likuiditas (<i>Current</i></p>	<p><i>Current ratio</i> berpengaruh positif signifikan</p>

	<p>Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)</p>	<p><i>Ratio</i>), Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>), Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>), dan Ukuran Perusahaan</p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen:</b> Nilai Perusahaan (Tobin's Q)</p>	<p>terhadap nilai perusahaan</p>
<p>Sintarini &amp; Djawoto (2018)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)</p>	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Independen:</b></p> <p>Profitabilitas (<i>return on equity</i>), Likuiditas (<i>current ratio</i>), Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) dan Aktivitas (<i>Total Asset Turnover</i>)</p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen:</b> Nilai</p>	<p><i>Current ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>

		Perusahaan ( <i>Price to Book Value</i> )	
--	--	---	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

### 2.3. Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.1. Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Meningkatkan profitabilitas perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor artinya perusahaan dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan berada pada kondisi yang menguntungkan serta mencerminkan prospek kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan dengan harapan *return* yang diperoleh semakin besar (Aprilia & Triyonowati, 2021). *Return on equity* merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas, rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap Rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam mengelola modalnya, semakin tinggi *return on equity* berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin banyak minat investor bisa meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Triyonowati (2021) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Suryani & Djawoto (2021) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Rani, *et. al.* (2019) juga menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Ha<sub>1</sub>: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### **2.3.2. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan**

*Net profit margin* digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Perolehan laba bersih dari hasil penjualan bersihnya sangat penting bagi perusahaan karena kunci dari keberlangsungan hidup perusahaan dan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Peningkatan *net profit margin* artinya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari penjualan bersihnya. Dengan melihat *net profit margin* yang besar pada suatu perusahaan, dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian saham emiten, karena laba bersih meningkat dari hasil penjualan bersihnya dapat mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, yang pada



akhirnya akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat dapat tercermin dari harga sahamnya.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu & Mahfud (2018) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Laoli, *et. al.* (2021) juga menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan *consumer goods* dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, *et. al.* (2020) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan bidang konstruksi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Ha<sub>2</sub>: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### **2.3.3. Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan**

*Current ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total liabilitas jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *current rasionya* akan semakin tinggi. Tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor dalam menanamkan dananya di suatu perusahaan sehingga dapat berpengaruh positif kepada nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki lebih banyak liabilitas jangka pendeknya dibanding aset lancarnya, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditasnya ketika liabilitas jangka pendeknya jatuh tempo. Hal ini akan mengurangi kepercayaan investor dan kreditor dalam meminjamkan dananya di suatu perusahaan sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni, *et. al.* (2019) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *real estate*, properti, dan konstruksi yang terdaftar di BEI. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sintarini & Djawoto (2018) juga menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Ha<sub>3</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

#### **2.4. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *return on equity*, *net profit margin*, dan *current ratio*. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen di atas, diperlukan adanya suatu kerangka pemikiran. Dari landasan teori yang telah diuraikan di atas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti yang kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**